

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan masyarakat Indonesia yang tetap lestari hingga masa sekarang dan yang membuat kebudayaan menjadi sangat familiar bagi masyarakatnya. Dengan adanya keberagaman yang terus menjadi kebiasaan di berbagai daerah di negara Indonesia lebih khusus di Sulawesi Selatan, masih kental dengan adat dan kebudayaan.¹ Kebudayaan itu dijunjung tinggi bagi setiap masyarakat di masing-masing daerah.

Seperti dalam bukunya Chester bahwa kebudayaan itu adalah hal yang didapatkan dari seseorang yakni pemahaman, keyakinan, keahlian, akhlak, peraturan, budaya, dan tradisi dalam masyarakat. Secara sederhana diartikan sebagai hal yang didapatkan dan dirasakan secara sosial bersama yang adalah anggapan dari Sir Edward Tylor.² Banyaknya pengertian yang muncul mengenai kebudayaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kebudayaan ialah berbagai peraturan atau norma yang ada di dalam diri setiap masyarakat, yang jika dilaksanakan akan berdampak baik yang dapat diterima dan dipandang layak.³

¹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa* (JAKARTA, 2016), 145.

² Chester L. Hunt Paul B. Horton, *Sosiologi, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1984), 58.

³ Wiliam A. Haviland, *Antropologi, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1985), 333.

Tradisi berawal dari sebuah ritual-ritual individu, lalu ada kesepakatan dari berbagai pihak yang dilakukan dengan kelompok bersama yang juga sering menjadi suatu petuah atau nasehat yang jika diabaikan akan mendatangkan malapetaka.⁴ Tradisi tidak terlepas dari apa yang telah dilakukan dari masa lampau. Tradisi yang dimaksud ialah salah satu bagian dari unsur atau sistem budaya masyarakat. Dengan itu manusia dikatakan makhluk yang berelasi dimana manusia yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya dengan berelasi untuk mendapatkan pasangan hidup.⁵ Bentuk yang erat dengan berelasi ialah hubungan yang membentuk sebuah rumah tangga yang dipersatukan dalam sebuah pernikahan. Pernikahan merupakan bagian yang utama Allah tetapkan dan kehendaki. Pernikahan memang terjadi semenjak penciptaan manusia pertama di taman Eden.⁶

Lembaga pernikahan dijadikan sebagai pemersatu dua bela pihak yang bukan lagi dua tetapi satu di dalam Tuhan. Allah yang menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling menolong dalam membangun berbagai bentuk relasi diantaranya: relasi dalam keluarga, bermain, dan bekerja. Relasi ini sudah terjalin sejak dari masa kanak-kanak, bekerja, sampai akhir hidup yang didalamnya saling membangun dan saling mendengar.⁷ Dalam kesadaran tentang pernikahan, maka tidak diragukan lagi karena pernikahan adalah kehendak Allah sendiri bahkan pernikahan

⁴ Suryan Masrin, *Sedekah Kampung Peradong, Sebuah Tradisi Di Tanah Bangka* (Gupedia, 2021), 12.

⁵ Dr. Henriette Hutabarat Lebang, *Katekisasi Pranikah* (Rantepao: Intitut Teologi Gereja Toraja, 2009), 1.

⁶ Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2014), 2.

⁷ Dr. Henriette Hutabarat Lebang, *Katekisasi Pranikah*, 1.

adalah anugerah pemberian dari Allah sendiri. Lewat sebuah pernikahan Allah mempertemukan keduanya dalam satu ikatan.

Demikian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Padang Alla', yang sangat menjunjung tinggi kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada. Dalam hal pernikahan masyarakatnya akan melewati beberapa tahapan. Seperti *Ma'pateka' Kada* (lamaran), *Ma'pateka' Somba* dan resepsi pernikahan. Dalam pernikahan masyarakat Padang Alla' tradisi *Ma'pateka' Somba* menjadi penentu lanjut tidaknya sebuah perkawinan.

Berangkat dari cara *Ma'pateka' Somba* yang dilakukan oleh masyarakat PadangAlla' selama ini, penulis menemukan bahwa *Ma'pateka' Somba* dilakukan sebagai persyaratan yang harus dilalui karena tuntutan adat dan tradisi yang mutlak dilalui bagi setiap laki-laki yang ingin masuk dalam sebuah rumah tangga. Dengan adanya tradisi *Ma'pateka' somba* membuat beberapa laki-laki tidak menikah, karena gengsi dalam hal pemberian mahar tu sendiri. Dengan demikian penulis tertarik dalam meninjau secara teologis-etis tradisi *Ma'pateka' Somba* berdasarkan konsep mahar dalam Alkitab.

B. Fokus Masalah

Dengan melihat latar belakang maka yang menjadi fokus masalah dalam penulisan ini adalah tradisi *Ma'pateka' Somba* ditinjau secara teologis-etis berdasarkan konsep mahar dalam Alkitab.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana tinjauan teologis-etis implementasi tradisi *Ma'pateka' Somba* berdasarkan konsep mahar dalam Alkitab?

D. Tujuan Penelitian

Dengan demikian tujuan yang hendak penulis dapatkan dalam penulisan ini ialah menguraikan tinjauan teologis-etis implementasi tradisi *Ma'pateka' Somba* berdasarkan konsep mahar dalam Alkitab.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ialah untuk:

1. Manfaat Akademis

Untuk IAKN Toraja, karya ilmiah ini dijadikan sebagai referensi yang dapat memberi sumbangsih dan disiplin ilmu bagi mahasiswa IAKN Toraja khususnya dalam mata kuliah Teologi Kontekstual.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulisan ini dapat menjadi sumbangsih kepada penulis sendiri sebagai prasyarat utama untuk mendapatkan gelar sarjana Teologi.

- b. Sebagai bahan dalam penelitian ke depannya yang berkaitan dan menjadi bahan dalam menganalisis lebih lanjut.
- c. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat tentang tradisi *Ma'pateka' Somba* berdasarkan konsep mahar dalam Alkitab.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam mengembangkan tulisan, ini maka sistematika penulisan akan dibagi ke beberapa bab, yakni:

BAB I : Pendahuluan, yang dibagi dalam beberapa pokok bahasan yang terdiri dari Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Yakni kajian pustaka dalam bab ini akan membahas mengenai tradisi pelamara dalam perkawinan, pengertian etis, mahar dalam tradisi pelamaran perkawinan, kajian Alkitabiah tentang mahar dan teori-teori lainnya yang akan mendasari serta mendukung dalam proses penelitian.

BAB III : Yakni metode penelitian akan membahas mengenai jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, Narasumber, teknik analisis data, jadwal penelitian, dan instrumen wawancara.

BAB IV : Yakni hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

BAB V : Yakni penutup dan saran